

**PROPORSI DAN KARAKTERISTIK PASIEN ESOTROPIA
AKOMODATIF DAN NON-AKOMODATIF DI POLIKLINIK
MATA RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG
PERIODE AGUSTUS 2006-JULI 2011**

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S. Ked)**



Oleh:

Nuris Kholifatul Ilmi

04081001028

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2012**

S
617. 7607
Nur
P
2012

**PROPORSI DAN KARAKTERISTIK PASIEN ESOTROPIA
AKOMODATIF DAN NON-AKOMODATIF DI POLIKLINIK
MATA RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG
PERIODE AGUSTUS 2006-JULI 2011**

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S. Ked)**



Oleh:

Nuris Kholifatul Ilmi

04081001028

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

PROPORSI DAN KARAKTERISTIK PASIEN ESOTROPIA AKOMODATIF DAN NON-AKOMODATIF DI POLIKLINIK MATA RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG PERIODE AGUSTUS 2006-JULI 2011

Oleh:
NURIS KHOLIFATUL ILMI
04081001028

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran
Telah diuji oleh tim penguji dan disetujui oleh pembimbing.

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
Palembang, 10 Januari 2012

Pembimbing I



dr. Linda Trisna, SpM
NIP. 19590604 198911 2001

Pembimbing II



Dr. dr. H. M. Zulkarnain, M.MedSc
NIP. 19610903 198903 1002



Mengetahui,
Pembantu Dekan 1



dr. Erial Bahar, MSc.
NIP. 1951 1114 197701 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, ~~magister, dan/atau dokter~~), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Januari 2012

Yang membuat pernyataan

Nuris Kholifatul Ilmi

NIM. 04081001028

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamiin

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Ayahanda Dr. Ardiyan Saptawan, Msi dan ibunda Nurlaily
serta kedua adikku Ahmad Aqsya Jabarti dan Aqilah Smartaziz Kholiullah
Terima kasih atas dukungan moril dan materiil, doa dan semangat yang selalu
mengiringi langkah. *Words is not enough to express how grateful I am to have
you in my life.*

My Lovely Pongs

Ratih Febriani, Nabila Pratiwy, Pratiara Syamir, Muhammad Pranandi
*Thank's for many colors and cheers in every single day. Without you, FK will
seems so bored. Thank's for always being there for me whenever I need.*

Muhammad Wendy Airlangga

*Your advice, thoughtfulness and prayers gives me positive impacts towards life.
Tu me rends heureux, c'est vraiment gentil de ta part.*

Rekan sejawat, PDU 2008 yang tidak bisa disebutkan satu persatu,
thanks for being wonderful colleague.

Kakak-kakak dan adik-adik tingkat, mbak-mbak dan kakak-kakak TU
Terima kasih banyak atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.

Bien des choses à tous

À bientôt !

ABSTRAK

PROPORSI DAN KARAKTERISTIK PASIEN ESOTROPIA AKOMODATIF DAN NON-AKOMODATIF DI POLIKLINIK MATA RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG PERIODE AGUSTUS 2006-JULI 2011

Nuris Kholifatul Ilmi

Latar Belakang: Strabismus adalah suatu abnormalitas mata, dimana terdapat ketidaksejajaran pada okular yang bisa disebabkan oleh abnormalitas pada penglihatan binokular atau anomali dari neuromuskular. Esotropia adalah kecenderungan salah satu atau kedua mata menyimpang ke arah dalam (aduksi). Esotropia akomodatif berhubungan dengan aktivasi refleks akomodasi, sedangkan pada esotropia non-akomodatif tidak berhubungan dengan refleks akomodatif.

Tujuan: Mengidentifikasi proporsi dan karakteristik pasien esotropia akomodatif dan esotropia non-akomodatif di Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode Agustus 2006-Juli 2011.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian *cross-sectional* yang bersifat deskriptif. Data penelitian diperoleh dari rekapitulasi medik dan buku catatan Poliklinik Mata Subdivisi Strabismus di Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Terdapat 33 pasien esotropia dari 74 kasus strabismus periode Agustus 2006-Juli 2011. Data deskriptif diolah menggunakan analisis frekuensi SPSS pada masing-masing variabel.

Hasil: Proporsi esotropia di dapatkan sebesar 44,5% (33 kasus) sedangkan proporsi esotropia akomodatif sebesar 12,1% (4 kasus) dan proporsi esotropia non-akomodatif sebesar 87,9% (29 kasus). Usia pasien esotropia terbanyak antara 0-9 tahun (30,3%) dan antara 10-19 (30,3%), pada esotropia non-akomodatif terbanyak antara 0-9 tahun dan esotropia akomodatif terbanyak antara 10-29 tahun. Selanjutnya dari 33 pasien esotropia didapatkan 18 pasien (54,5%) laki-laki dan 15 pasien (45,5%) perempuan. Pasien esotropia akomodatif 3 laki-laki dan 1 perempuan dan pasien esotropia non-akomodatif 15 laki-laki dan 14 perempuan. Pasien esotropia (57,6%) berdomisili Palembang. Pasien esotropia akomodatif terbanyak berdomisili luar Palembang (3 pasien) dan esotropia non-akomodatif terbanyak berdomisili Palembang. Keluhan terbanyak pasien esotropia adalah juling (63,6%). Visus pasien esotropia rata-rata dalam kategori baik (okular dextra dan okular sinistra). Hasil *cover test* 30 pasien esotropia *shifting* (+) (90,9%) dan sisanya (3 pasien) *shifting* (-). Hasil *Hirschberg test* terbanyak adalah pada sudut deviasi 11° - 20° yaitu 11 orang (33,3%).

Diskusi: Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dalam mengedukasi masyarakat terutama para orang tua agar esotropia dapat dideteksi sejak dini serta menghindari komplikasi yang mungkin timbul di kemudian hari.

Kata Kunci: *Esotropia, esotropia akomodatif, esotropia non-akomodatif, visus, cover test, hirschberg test.*

ABSTRACT

PROPORTION AND CHARACTERISTICS OF ACCOMMODATIVE ESOTROPIA AND NON-ACCOMMODATIVE ESOTROPIA IN EYE POLYCLINIC OF RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG IN AUGUST 2006-JULY 2011

NURIS KHOLIFATUL ILMI

Background: Strabismus is an eye abnormality, which there is an ocular misalignment caused by anomalies of binocular vision or neuromuscular. Esotropia is ocular misalignment where one or both of eyes deviate in ward (adduction). Accommodative esotropia is associated with accommodation reflex whereas non-accommodative esotropia is not associated with accommodation reflex.

Objective: To identify the proportion and characteristic of accommodative esotropia and non-accommodative esotropia patients in Eye Polyclinic of RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang in August 2006-July 2011.

Methods: This research is descriptive study with cross sectional design. The data obtained from medical records and recapitulation book of Subdivision Strabismus in Eye Polyclinic of RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang in August 2006-July 2011. There are 33 patients esotropia from 74 cases of strabismus. Descriptive data processed using SPSS analysis on each variable.

Results: the proportion of esotropia was 44.5% (33 cases), the proportion of accommodative esotropia was 12.1% (4 cases) and the proportion of non-accommodative esotropia was 87.9% (29 cases). The most common age of esotropia patients were 0-9 years old (30.3%) and 10-19 years old (30.3%). The most common age of non-accommodative patients was 0-9 years old and the most common age of accommodative esotropia patients was 10-29 years old. From 33 patients of esotropia there were 18 men (54.5%) and 15 women (45.5%). In accommodative esotropia patients there were 3 men and 1 woman. In non-accommodative patients there were 15 men and 14 women. Most of esotropia patients lived in Palembang (57.6%). Three of four accommodative esotropia patients lived outside Palembang but most of non-accommodative esotropia patients lived in Palembang. Most of esotropia patients complained for squint (63.3%). Mean of visual acuity of esotropia patients was in good categories (both dextra and sinistra ocular). The result of cover test in 30 patients was shifting (+) (90.9%) and the result of Hirschberg test showed that most of esotropia patients had deviation angle at 11° - 20° (11 patients).

Discussion: The results of this study can be used for educating the public, as specially parents to do early detection and to avoid complication of esotropia patients.

Keywords: *Esotropia, accommodative esotropia, non-accommodative esotropia, visual acuity, cover test, Hirschberg test.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Maha Besar Allah, yang telah menciptakan makhluk hidup di dunia ini, Allah, Tuhan semesta alam, Tuhan yang tidak beranak dan tidak diperanakkan, tidak ada Tuhan selain Allah.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Salaullahu Alaihi Wassalam, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis mengucapkan segala rahmat, cinta, dan kasih sayang Allah yang tiada daya dan upaya kecuali atas kehendak-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Proporsi dan Karakteristik Pasien Esotropia Akomodatif dan Non-Akomodatif di Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Periode Agustus 2006-Juli 2011" ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih banyak penulis persembahkan kepada dr. Linda Trisna, SpM(K) dan Dr. dr. M. Zulkarnain, MmedSc sebagai pembimbing, dr. Ibrahim, SpM selaku penguji proposal yang telah meluangkan waktu dan merelakan tenaga maupun pikirannya untuk memberikan bimbingan, kritik, dan saran dalam pembuatan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan kedua pembimbing dan penguji penulis dengan kebaikan yang lebih baik.

Semoga skripsi ini, dengan segala kekurangannya, dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian. Pertanyaan, kritik, dan saran dari pembaca dapat dikirim keemail penulis (nuriskholifatul.28@gmail.com).

Palembang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Anatomi dan Fisiologi Mata	6
2.1.1 Anatomi Pergerakan Mata	6
2.1.2 Fisiologi Penglihatan	8
2.2 Strabismus	10
2.2.1 Definisi	10
2.2.2 Etiologi	10
2.2.3 Manifestasi Klinik	10
2.2.4 Klasifikasi	11
2.3 Esotropia	12
2.3.1 Definisi	12
2.3.2 Klasifikasi	12
2.4 Esotropia Akomodatif	13
2.5 Esotropia Non-Akomodatif	15
2.6 Penegakan Diagnosis	15
2.6.1 Riwayat	15
2.6.2 Ketajaman Penglihatan	16
2.6.3 Penentuan Sudut Strabismus	16
2.6.4 Pemeriksaan Gerakan Mata	18
2.6.5 Pemeriksaan Sensorik	19
2.7 Penatalaksanaan	20
2.8 Prognosis	21
2.9 Kerangka Teori	22
2.10 Kerangka Konsep	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	24

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
3.3.1 Populasi.....	24
3.3.2 Sampel Penelitian	24
3.3.3 Kriteria Inklusi dan Ekslusi	24
3.4 Variabel Penelitian.....	25
3.5 Definisi Operasional	25
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.7 Cara Pengolahan dan Analisa Data.....	29
3.8 Kerangka Oprasional	30
3.9 Jadwal Kegiatan.....	31
3.10 Anggaran Dana	32
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil dan Pembahasan	33
4.1.1 Proporsi Esotropia	33
4.1.2 Proporsi Esotropia Akomodatif dan Non-akomodatif	35
4.1.3 Distribusi Umur Pasien Esotropia	37
4.1.4 Distribusi Jenis Kelamin Pasien Esotropia.....	39
4.1.5 Distribusi Tempat Tinggal Pasien Esotropia.....	41
4.1.6 Distribusi Keluhan Pasien Esotropia	42
4.1.7 Hasil Pemeriksaan Visus	45
4.1.8 Hasil <i>Cover Test</i>	47
4.1.9 Hasil Pemeriksaan Hirschberg	48
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	51
5.2 Saran	52
 DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fungsi Muskulus Ekstraokular.....	7
Tabel 2.2 Otot-Otot Pasangan Searah dalam Posisi Pandangan Utama	8
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan	31
Tabel 3.2 Rencana Pengeluaran	32
Tabel 4.1 Proporsi Kasus Strabismus.....	34
Tabel 4.2 Proporsi Esotropia Akomodatif dan Non-akomodatif.....	35
Tabel 4.3 Distribusi Umur Pasien Esotropia Saat Berobat.....	37
Tabel 4.4 Distribusi Umur Saat Berobat Berdasarkan Jenis Esotropia.....	38
Tabel 4.5 Distribusi Jenis Kelamin Pasien Esotropia.....	39
Tabel 4.6 Distribusi Jenis Kelamin Berdasarkan Jenis Esotropia	40
Tabel 4.7 Distribusi Tempat Tinggal Pasien Esotropia.....	41
Tabel 4.8 Distribusi Tempat Tinggal Berdasarkan Jenis Esotropia	42
Tabel 4.9 Distribusi Keluhan Utama Pasien Esotropia	43
Tabel 4.10 Keluhan Utama Pasien Berdasarkan Jenis Esotropia.....	44
Tabel 4.11 Hasil Visus Okular Dextra dan Sinistra pada Pasien Esotropia ...	45
Tabel 4.12 Visus Okular Dextra dan Sinistra pada Setiap Jenis Esotropia....	46
Tabel 4.13 Frekuensi Hasil <i>Cover Test</i>	47
Tabel 4.14 <i>Cover Test</i> pada Setiap Jenis Esotropia.....	48
Tabel 4.15 Hasil Pemeriksaan Hirschberg	49
Tabel 4.16 Hasil <i>Hirschberg Test</i> pada Setiap Jenis Esotropia.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Otot-Otot Ekstraokular.....	6
Gambar 2.2	<i>Veith-Muller Circle</i>	9
Gambar 2.3	Klasifikasi Strabismus.....	12
Gambar 2.4	Tes Hirschberg	18
Gambar 2.5	Tes Krimsky	18
Gambar 2.6	Pasien Esotropia Akomodatif yang Dikoreksi dengan Lensa ...	20
Gambar 2.7	Kerangka Teori	22
Gambar 2.8	Kerangka Konsep.....	23
Gambar 3.1	Kerangka Operasional.....	30
Gambar 4.1	Proporsi Pasien Esotropia	34
Gambar 4.2	Proporsi Esotropia Akomodatif dan Non-akomodatif	36
Gambar 4.3	Diagram Batang Umur Pasien Esotropia	38
Gambar 4.4	Distribusi Jenis Kelamin pada Esotropia	40
Gambar 4.5	Distribusi Tempat Tinggal pasien Esotropia.....	41
Gambar 4.6	Distribusi Keluhan Pasien Esotropia.....	43
Gambar 4.7	Hasil <i>Cover Test</i> Pasien Esotropia	47
Gambar 4.8	Diagram Batang Hasil <i>Hirschberg Test</i> Pasien Esotropia	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Pengumpulan Data.....	57
Lampiran 2. Data Pasien Esotropia Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin Periode Agustus 2006 - Juli 2011.....	58
Lampiran 3. Hasil Analisis SPSS.....	60
Lampiran 4. Surat Izin Pengambilan Data	65
Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Pengambilan Data.....	67
Lampiran 6. Lembar Konsultasi Proposal Skripsi	69
Lampiran 7. Lembar Konsultasi Skripsi	70
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strabismus berasal dari bahasa Yunani yaitu *strabismos* yang berarti juling atau melihat miring.^{1,2,3} Strabismus adalah suatu abnormalitas mata, dimana terdapat penyimpangan atau ketidaksejajaran pada okular yang bisa disebabkan oleh abnormalitas pada penglihatan binokular atau anomali dari neuromuskular.^{1,4,5} Ketidaksejajaran tersebut mengakibatkan axis visual tidak terfiksasi pada satu titik.³ Menurut tipe deviasinya, strabismus diklasifikasikan menjadi tipe horizontal (esotropia atau eksotropia), tipe vertikal (hipertropia atau hipotropia), tipe torsional (intorsi atau ekstorsi), dan kombinasi.¹

Esotropia adalah kecenderungan salah satu atau kedua mata menyimpang ke arah dalam (aduksi).⁴ Esotropia merupakan jenis strabismus yang paling sering ditemukan.^{1,4} Esotropia diklasifikasikan menjadi esotropia komitan, esotropia inkomitan dan esotropia sekunder. Esotropia komitan dibagi menjadi esotropia akomodatif dan esotropia non-akomodatif.¹ Esotropia akomodatif adalah deviasi aduksi pada mata yang berhubungan dengan aktivasi refleks akomodasi, sedangkan pada esotropia non-akomodatif tidak berhubungan dengan refleks akomodatif muncul setelah umur 6 bulan, dan hipermetropia hanya sedikit atau tidak ada sama sekali.^{1,4}

Pada esotropia akomodatif terdapat dua mekanisme patofisiologi yang berperan yaitu hipermetropia yang cukup tinggi sehingga membutuhkan akomodasi yang cukup kuat dan rasio AC/A yang tinggi.⁴ Esotropia akomodatif akibat hipermetropia biasanya timbul pada usia 2-3 tahun, tetapi dapat muncul lebih dini atau lebih lambat.



Esotropia non-akomodatif sudut deviasinya sama dalam semua arah pandangan dan tidak dipengaruhi akomodasi.⁴ Dengan demikian, penyebabnya tidak berkaitan dengan kelainan refraksi dan rasio AC/A normal.^{4,6} Sebagian besar kasus disebabkan oleh gangguan kontrol persarafan dan sebagian kecil di sebabkan oleh variasi anatomi, misalnya anomali insersi otot-otot yang bekerja horizontal, ligamentum yang abnormal, atau berbagai kelainan fasia lainnya.⁴

Menyimpangnya arah pandangan mata karena ketidaksejajaran mengakibatkan bayangan yang dihasilkan tidak berfusi. Pada 140 pasien strabismus di Semarang, didapat 58 pasien mengeluh diplopia (kekacauan objek yang dilihat/kabur), 16 pasien mengeluh pusing dan 56 pasien mengeluh kabur dan pusing.⁷ Terkadang, seseorang akan melakukan supresi pada salah satu mata. Supresi yang berlangsung, lama-kelamaan akan menimbulkan ambliopia.^{2,4}

Strabismus dijumpai pada sekitar 2% sampai 5% anak di dunia dimana 60% dari penderita adalah esotropia.^{5,8,9,10} Di Amerika persentase esotropia 1%-1,5%.⁸ Di Brazil pada 1.015 pelajar dijumpai presentase strabismus sebesar 2,9% dengan penderita esotropia 0,6%.¹¹ Total penderita strabismus di Jepang pada tahun 2003-2005 ada 884 anak dengan penderita esotropia 187 anak dan penderita esotropia akomodatif sebanyak 17 anak.¹² Pasien strabismus di *Singapore Eye Centre* (SNEC) dan *Kandang Kerbau Children's Hospital* (KK) pada tahun 2000 – 2002 tercatat ada 850 anak dimana penderita esotropia 130 anak.¹³

Di Indonesia sendiri belum ada data yang menunjukkan prevalensi strabismus. Tetapi pada tahun 1997 di Rumah Sakit Umum Cut Nyak Dien terhitung pasien strabismus sebesar 0,17%.¹⁴ Jumlah penderita strabismus di bagian Rawat Jalan VI Rumah Sakit Mata DR. YAP Yogyakarta pada 1 Januari tahun 2003 sampai dengan 31 Desember 2004 adalah 84 kasus, dengan jumlah kasus strabismus tipe esotropia sebanyak 31 orang. Berdasarkan diagnosis kelainan refraksi, pada strabismus tipe esotropia

frekuensi kasus tertinggi terdapat pada kelainan refraksi hipermetropia yaitu sebanyak 18 orang (58%).¹⁵

Berdasarkan jenis kelamin, beberapa penelitian di Arab menunjukkan dari 42 penderita strabismus, didapatkan rasio antara laki-laki dan perempuan sebesar 0,8 : 1.⁵ Rumah Sakit Mata Yogyakarta mencatat pasien strabismus tipe esotropia lebih banyak diderita laki-laki dari pada perempuan yaitu sebanyak 17 orang (54,84%).¹⁵ Namun belum ada teori yang menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin dan penderita strabismus esotropia.

Berdasarkan umur, di Brazil pasien strabismus terbanyak antara 10-20 tahun.¹¹ Rumah Sakit Mata Yogyakarta menunjukkan jumlah pasien strabismus tipe esotropia terbanyak terdapat pada golongan umur 1-4 tahun, yaitu 10 orang (33%).¹⁵ Hasil penelitian terhadap umur pasien strabismus dapat membantu menentukan apakah strabismus yang diderita adalah strabismus yang didapat atau kongenital.

Beberapa penelitian di atas ditinjau dari berbagai faktor dan dilakukan di tempat berbeda, tahun berbeda, populasi dan sampel yang berbeda. Penelitian deskriptif ini akan dilakukan di bagian Poliklinik Mata Rsup Dr. Mohammad Hoesin Palembang, dengan metode *cross-sectional*.

Tujuan dari penelitian ini selain untuk mengetahui data tentang proporsi dan karakteristik pasien esotropia akomodatif dan non-akomodatif di Palembang, diharapkan juga dapat digunakan instansi kesehatan dan pemerintah dalam menentukan kebijakan seperti, melakukan pemeriksaan strabismus ke sekolah dasar sehingga dapat segera menindaklanjuti seseorang yang dicurigai esotropia sedini mungkin agar prognosis jauh lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berapa besar proporsi dan karakteristik pasien esotropia akomodatif dan non-akomodatif di poliklinik mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode Agustus 2006-Juli 2011?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi proporsi dan karakteristik pasien esotropia akomodatif dan esotropia non-akomodatif di Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode Agustus 2006-Juli 2011.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi proporsi pasien esotropia di Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode Agustus 2006-Juli 2011.
2. Mengidentifikasi proporsi pasien esotropia akomodatif di Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode Agustus 2006-Juli 2011.
3. Mengidentifikasi proporsi pasien esotropia non-akomodatif di Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode Agustus 2006-Juli 2011.
4. Mengidentifikasi karakteristik sosiodemografi (umur, jenis kelamin, tempat tinggal) pasien esotropia akomodatif dan non-akomodatif di Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode Agustus 2006-Juli 2011.
5. Mengidentifikasi hasil pemeriksaan visus, *cover test*, dan *hirschberg test* pasien esotropia akomodatif dan non-akomodatif di Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode Agustus 2006-Juli 2011.
6. Mengidentifikasi keluhan pasien esotropia akomodatif dan non-akomodatif saat datang ke Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode Agustus 2006-Juli 2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Akademis:

1. Pembahasan mengenai esotropia akomodatif dan esotropia non-akomodatif dalam penelitian ini, dapat memperkaya wawasan dan meningkatkan pemahaman pembaca mengenai proporsi esotropia akomodatif dan esotropia non-akomodatif di Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode Agustus 2006-Juli 2011.
2. Pembahasan mengenai karakteristik sosiodemografi dan keluhan pada pasien esotropia akomodatif dan esotropia non-akomodatif dalam penelitian ini, dapat memberikan informasi karakteristik dan penyebaran pasien strabismus.
3. Data deskriptif dalam penelitian ini, dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian ilmiah selanjutnya yang lebih akurat dan mendalam, misalnya penelitian mengenai hubungan berbagai karakteristik tersebut sebagai faktor resiko terjadinya esotropia akomodatif dan esotropia non-akomodatif.

Praktis:

1. Data deskriptif mengenai esotropia akomodatif dan esotropia non-akomodatif dalam penelitian ini, dapat digunakan oleh instansi kesehatan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan di bidang kesehatan terutama melakukan *screening* dini ketajaman penglihatan mata anak.
2. Data ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat pada umumnya dan para orang tua pada khususnya, terhadap pentingnya masa-masa perkembangan penglihatan anak, agar dapat mendeteksi sedini mungkin kejadian esotropia akomodatif dan esotropia non-akomodatif sebagai upaya pencegahan dan meminimalisir berbagai faktor resiko.

DAFTAR PUSTAKA

1. American Academy of Ophthalmology. 2007. *Pediatric Ophthalmology and Strabismus Section 6 2007-2008*, Singapore.
2. Muslim, H. 2010. *Akibat Strabismus pada Anak dan Penatalaksanaannya*. Makalah Pertemuan Ilmiah Tahunan Regional Sumatra II. Padang. (<http://repository.unand.ac.id/225/>, Diakses 27 Juni 2011)
3. Behrman, R.E., R.M. Kliegman, dan A.M. Arivin. 2002. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson Ed. 15 Vol.3*. Terjemahan oleh: Wahab, A.S. EGC, Jakarta, Indonesia, hal 2157-2161.
4. Riordan-Eva, P. Dan J.P. Witcher. 2008. *Vaughn & Absury : Oftamologi umum*. Terjemahan Oleh: Pendit, B.U. ECG, Jakarta, Indonesia, hal. 230-249.
5. Centre of Arab Genomic Studies. 2006. *The Catalogue for Transmission Genetics in Arabs Database : Strabismus, Susceptibility to*. Arab. (<http://www.cags.org.ae/pdf/185100.pdf>, Diakses 27 Juni 2011)
6. Helveston, Eugene M., dan Gunter K. Van Noorden. 1994. *Strabismus: A Decision Making Approach*. Mosby Year Book Inc, St. Louis, USA.
7. Pratikno, Dwidjo. 2001. *Hubungan Hipermetropia dengan Esodevisi*. Laporan Penelitian, Jurusan Program Pendidikan Dokter Spesialis Mata Universitas Diponegoro.
8. Canadian Ophtamological Society. 2007. *Strabismus: Misaligned or Truned Eyes*. Ottawa. (http://www.eyesite.ca/english/public-information/eye-conditions/pdfs/Strabismus_e.pdf, Diakses 27 Juni 2011).
9. Friedman, David S, dkk. 2009. *Prevalence of Amblyopia and Strabismus in White and African American Children Aged 6 through 71 Months*.

- American Academy of Ophthalmology Publisbed by Elsevier Inc.
(<http://www.hopkinsmedicine.org/bin/s/i/23.pdf>, Diakses 27 Juni 2011).
10. Taylor, Robert H. 2007. *The Royal College of Ophtamologist: Guidelines for the Management of Strabismus in Childhood*. (http://www.spitalmures.ro/_files/protocoale_terapeutice/oftalmologie/managementsquint&amblyopia2000.pdf, Diakses 27 Juli 2011).
 11. Garcia, C.A.A., A.B. Sousa, M.B.M. Mendonça, L.L. Andrade, and F. Oréface. 2004. *Prevalence of Strabismus among Students in Natal/RN-Brazil*. *Arq Bras Oftamol.* 67(5):791-4, (<http://www.scielo.br/pdf/abo/v67n5/22209.pdf>, Diakses 27 Juli 2011).
 12. Matsuo, Toshihiko dan Chie Matsuo. 2007. *Comparison of Prevalence Rates of Strabismus and Amblyopia in Japanese Elementary School Children Between the Years 2003-2005*. 61, (<http://www.lib.okayama-u.ac.jp/www/acta/>, Diakses 27 Juli 2011).
 13. Chia, Audrey W.L. dan Yvonne L.F. Ling. 2005. *General Principles of Strabismus*. Dalam: Ang, Chong Lye, dkk (Editor). *Assessment of Vision in Childhood* (halaman 651-655). Elsivier, Winsland House, Singapore.
 14. Yunita, A. Dan C. Bahri. 2001. *Pola Distribusi Penyakit Mata di RSUD Cut Nyak Dhien, Meulaboh, Aceh, 1997*. *Cermin Dunia Kedokteran* no.132, (http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/13_PolaDistribusiPenyakitMata.pdf/13_PolaDistribusiPenyakitMata.html, Diakses 3 Juli 2011)
 15. Emelin. 2005. *Gambaran Kejadian Strabismus dengan Kelainan Refraksi di Rumah Sakit Mata "DR.YAP" Yogyakarta Periode 2003-2004*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Dokter Umum Universitas Islam Indonesia, hal.Xii.

16. Rutstein, Robert P., dkk. 2004. *Care of the Patient with Strabismus: Esotropia and Exotropia*. Makalah Panel Optometric Clinical Practice Guideline, American Optometric Association. St. Louis.
17. Billson, A. Francis. 2003. *Fundamentals of Clinical Ophtalmology: "Strabismus"*. BMJ Books, London, Inggris.
18. Gunawan, Wasisdi. 1996. *Accommodative Esotropia Combined type*. 28 (3), (<http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=947>, Diakses 27 Juli 2011).
19. Anonim. 2009. *Laporan Pendahuluan dan Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Strabismus Akomodatif Esotropia*. Diunduh dari URL : <http://www.scribd.com/doc/46841055/LP-Askep-Strabismus>, Diakses tanggal 28 Juli 2011.
20. Lang, Gerhard K. 2000. *Ophthalmology : A Short Textbook*. Thieme Stuttgart . Translated by John Grossman. Berlin, Germany, hal 459-494.